

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
REPUBLIK INDONESIA, 2022

**Buku Panduan Guru
Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik
dengan Hambatan Intelektual
untuk SDLB, SMPLB, SMALB**

Penulis : Rina Maryanti, Febiana, Sylvi Noor Aini
ISBN : 978-602-244-765-8

BAB 4

Menguatkan Dukungan dalam Proses Pembelajaran

A. Membangun Komunikasi Guru, Keluarga, dan Masyarakat

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi. Jika komunikasi berjalan dengan baik, makna yang ingin disampaikan akan diterima dengan baik sehingga terjalin hubungan yang baik. Membangun komunikasi yang baik sangatlah penting, khususnya komunikasi antara guru dengan keluarga, keluarga dengan masyarakat, dan guru dengan masyarakat.

Guru dan keluarga merupakan aktor utama dalam pemberian pendidikan bagi anak, khususnya bagi anak dengan hambatan intelektual. Melalui orang tua, anak memperoleh pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan dapat diperoleh melalui lingkungan formal dan non formal. Sebagian besar waktu anak berada dilingkungan keluarga. Keluarga terkadang memiliki harapan dan ekspektasi tinggi tentang pencapaian anaknya. Mereka terkadang kurang memahami dan menyadari kondisi objektif serta potensi yang dimiliki anak. Tidak sedikit keluarga menuntut kepada guru untuk

pencapaian prestasi anaknya sesuai dengan ekspektasi mereka. Disinilah pentingnya komunikasi dibangun.

Komunikasi antara guru dengan keluarga dibangun dengan tujuan tidak ada kesenjangan antara harapan keluarga dengan pencapaian optimalisasi potensi yang dimiliki anak. Guru dan keluarga sebagai pendidik memiliki kewajiban mengoptimalkan potensi anak. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah tentunya sebagai pengayaan dan penguatan harus selaras dengan apa yang keluarganya ajarkan di rumah, begitupun sebaliknya. Jika ada hal tidak selaras komunikasi menjadi jembatan utama untuk terwujudnya kesepakatan dan keselarasan bersama.

Komunikasi antara guru dengan keluarga dapat dibangun melalui berbagai cara, di antaranya:

1. Mengkomunikasikan hasil asesmen atau kondisi objektif anak kepada keluarga.
2. Mendiskusikan program pembelajaran anak dengan keluarga.
3. Mengkomunikasikan program pembelajaran anak kepada keluarga.
4. Menuliskan hasil belajar peserta didik serta tindak lanjut (aktifitas remedial atau pengayaan) peserta didik di rumah pada buku catatan pelaksanaan pembelajaran harian peserta didik atau buku penghubung.
5. Menyampaikan hasil belajar peserta didik kepada keluarga.
6. Mengadakan rapat konsolidasi dan diskusi perkembangan hasil pembelajaran anak kepada keluarga.

Adapun manfaat terjalannya komunikasi yang baik antara guru dengan keluarga, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman keluarga terhadap kondisi objektif (masalah, potensi/kemampuan, dan kebutuhan) anaknya
2. Mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anaknya
3. Menunjang kegiatan belajar mengajar anak
4. Membantu keluarga dalam meningkatkan pemahaman

mengenai apa yang harus dipersiapkan untuk membantu proses pembelajaran anaknya



TIPS:

Luangkan waktu 10 menit sebelum jam pelajaran berakhir sepulang sekolah untuk mengkomunikasikan hasil belajar peserta didik 😊

B. Menumbuhkan Penerimaan Keluarga dan Masyarakat terhadap Anak Dengan Hambatan Intelektual

Setiap keluarga memiliki harapan yang tinggi terhadap anaknya. Keluarga mengharapkan setiap anggota keluarga menjadi sosok yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebuah konflik permasalahan akan timbul ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan.

Sebagian besar keluarga menunjukkan sikap penolakan ketika anaknya diidentifikasi sebagai anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan hambatan intelektual. Ada beberapa tahapan penerimaan keluarga ketika mengetahui anaknya berkebutuhan khusus, yaitu:

1. Penolakan (*denial*) yaitu adanya rasa tidak percaya saat mendapatkan kabar bahwa anaknya berkebutuhan khusus, adanya perasaan bingung yang dirasakan orang tua dan juga rasa malu.
2. Kemarahan (*angry*) yaitu rasa marah dilampiaskan kepada diri sendiri atau bahkan orang lain.
3. Depresi (*depression*) yaitu timbulnya perasaan putus asa, tertekan dan merasa hilang harapannya atau gagal.
4. Menawar (*bargaining*) yaitu orang tua mencoba menghibur diri melalui pernyataan-pernyataan positif apapun sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan harus disyukuri, serta mulai adanya dukungan dari orang-orang terdekat.
5. Penerimaan (*acceptance*) orang tua sudah berusaha menerima baik secara emosi maupun intelektual

bahwasanya dengan hadirnya anak yang istimewa dalam keluarganya adalah anugerah yang terindah dan akan membawa ke hal-hal yang lebih baik.

Suatu penerimaan butuh waktu yang cukup panjang terlebih untuk keluarga yang mempunyai anak dengan kebutuhan khusus. Faktor penerimaan diri keluarga sangat penting untuk tumbuh kembang seorang anak yang mengalami permasalahan. Selain penerimaan dari keluarga, penerimaan masyarakat juga sangat penting untuk pengembangan potensi anak. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi anak.

Menumbuhkan keberterimaan pihak keluarga menjadi pondasi utama untuk menumbuhkan keberterimaan pihak keluarga dan masyarakat. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan keberterimaan baik dari pihak keluarga maupun masyarakat. Salah satunya dengan pemberian edukasi, sosialisasi, dan workshop. Hal itu dilakukan dalam upaya menanamkan bahwa setiap anak memiliki potensi yang dapat dioptimalkan, setiap anak adalah individu yang unik, dan perbedaan bukanlah sebuah permasalahan. Dengan demikian diharapkan terbentuk pemahaman dan lingkungan yang inklusif untuk menghargai perbedaan.



TIPS:

Adakan kegiatan untuk memberikan pemahaman tentang keberagaman peserta didik dan potensi setiap individu yang unik 🧘 semiar, workshop, dll.

C. Membangun Dukungan Keluarga, Tenaga Ahli, dan Masyarakat

Permasalahan yang terjadi tidak sedikit diakibatkan karena kurangnya pemahaman orang tua tentang kondisi anak dan cara mengembangkan potensi yang ada pada diri anak itu sendiri. Hal itu dipertegas dengan pernyataan Herdianti, R, S dan Rahardja, D (2017, hlm. 470) yang menyatakan bahwa

“Pengetahuan yang minim membuat orangtua kesulitan menentukan strategi atau langkah yang tepat untuk intervensi. Padahal, apabila orangtua dibekali pengetahuan serta pemahaman yang tepat apalagi deteksi hambatannya diketahui sejak dini, pengembangan potensi serta pengakomodasian kebutuhan anak bisa lebih optimal dalam mereduksi hambatannya”.

Menciptakan komunikasi antara anak dengan orang tua maupun orang lain, menjadi hal utama yang dapat memfasilitasi agar permasalahan dalam aspek perkembangan anak yang lainnya dapat teratasi. Sehingga ketika komunikasi antara anak dengan orang tua ataupun orang lain dapat terbangun, diharapkan akan berdampak pada pengembangan potensi dalam berbagai aspek perkembangan anak, sehingga permasalahan yang telah terjadi dapat teratasi.

Dengan keterbatasan pemahaman keluarga tentang kondisi anak dan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh anaknya, tentunya suatu program sangat dibutuhkan oleh keluarga, agar keluarga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anaknya.

Dukungan keluarga, tenaga ahli, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan potensi anak. Hal itu karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi anak. Dukungan yang positif dan suportif yang baik dapat menumbuhkan perkembangan anak yang optimal.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dukungan dari keluarga, yaitu:

1. Pemberian pemahaman edukasi tentang pemberian kasih saying kepada anak
2. Pemberian pemahaman edukasi tentang partisipasi aktif mengikuti perkembangan anak
3. Pemberian pemahaman edukasi tentang partisipasi aktif menjalankan program dari pihak sekolah maupun tenaga ahli
4. Pemberian pemahaman edukasi tentang tidak membedakan anak atau memandang sebelah mata

5. Pemberian pemahaman edukasi tentang potensi peserta didik dengan hambatan intelektual melalui video inspiratif, dll

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dukungan dari masyarakat, yaitu:

1. Pemberian pemahaman edukasi tentang anak dengan hambatan intelektual
2. Pemberian pemahaman edukasi tentang potensi anak-anak dengan hambatan intelektual